



## **LAPORAN AKHIR PENELITIAN**

### **INTEGRASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN IPAS UNTUK MEMBENTUK KARAKTER SISWA SD HJ. ISRIATI MOENADI**

#### **Oleh:**

|                         |                  |
|-------------------------|------------------|
| Nimas Puspitasari, M.Pd | NIDN. 0609088801 |
| Puji Dwi Astuti         | NPM. 21320032    |
| Muhamad Lutfi Chavis    | NPM. 21320042    |
| Anisa Pasa Ramona       | NPM. 21320043    |
| Venta Putri Ariyan      | NPM. 21320044    |

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI  
UNGARAN  
2024**

## HALAMAN PENGESAHAN

|                     |                                                                                                                    |
|---------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Judul Penelitian    | : Integrasi Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran IPAS Untuk Membentuk Karakter Siswa SD Hj. Isriati Moenadi |
| Ketua               |                                                                                                                    |
| a. Nama             | : Nimas Puspitasari, M.Pd.                                                                                         |
| b. NIDN             | : 0609088801                                                                                                       |
| c. Pangkat/Golongan | : Lektor                                                                                                           |
| d. Program Studi    | : PGSD                                                                                                             |
| e. Email            | : nimaspuspitasari090888@gmail.com                                                                                 |
| f. Nomor HP         | : 085641260587                                                                                                     |
| g. Fakultas         | : Keguruan dan Ilmu Pendidikan                                                                                     |
| Anggota I           |                                                                                                                    |
| a. Nama Lengkap     | : Anisa Pasa Ramona                                                                                                |
| b. NIM              | : 21320043                                                                                                         |
| c. Status           | : Mahasiswa                                                                                                        |
| d. Program Studi    | : PGSD                                                                                                             |
| e. Fakultas         | : Keguruan dan Ilmu Pendidikan                                                                                     |
| Anggota II          |                                                                                                                    |
| a. Nama Lengkap     | : Venta Putri Ariyan                                                                                               |
| b. NIM              | : 21320044                                                                                                         |
| c. Status           | : Mahasiswa                                                                                                        |
| d. Program Studi    | : PGSD                                                                                                             |
| e. Fakultas         | : Keguruan dan Ilmu Pendidikan                                                                                     |
| Anggota III         |                                                                                                                    |
| f. Nama Lengkap     | : Puji Dwi Astuti                                                                                                  |
| g. NIM              | : 21320032                                                                                                         |
| h. Status           | : Mahasiswa                                                                                                        |
| i. Program Studi    | : PGSD                                                                                                             |
| j. Fakultas         | : Keguruan dan Ilmu Pendidikan                                                                                     |
| Anggota IV          |                                                                                                                    |
| a. Nama Lengkap     | : Muhamad Lutfi Chavis                                                                                             |
| b. NIM              | : 21320042                                                                                                         |
| c. Status           | : Mahasiswa                                                                                                        |
| d. Program Studi    | : PGSD                                                                                                             |
| e. Fakultas         | : Keguruan dan Ilmu Pendidikan                                                                                     |

Fakultas : FKIP UNDARIS Semarang  
Tempat Penelitian : Program Studi PGSD  
Waktu Pelaksanaan : Selasa, 23 Oktober 2024  
Biaya Kegiatan : Rp. 5.000.000,- (Lima Juta Rupiah)

Ungaran, 20 Oktober 2024

Mengetahui,  
Dekan FKIP

Ketua Tim Pelaksana



**Dra. Sri Widayati, M.Si**  
NIDN.0615086302

**Nimas Puspitasari, MPd**  
NIDN.0609088801

Menyetujui,  
Ketua LPPM



**Dr. Sri Rahayu, SE., M.Si**  
NIDN. 0606056901

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) bentuk integrasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di SD SD Hj. Isriati Moenadi.; (2) bentuk karakter siswa yang terbentuk melalui pembelajaran IPAS berwawasan multikultural; serta (3) faktor pendukung dan penghambat proses integrasi tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian meliputi Kepala Sekolah, guru IPAS Fase B dan C, serta siswa SD SD Hj. Isriati Moenadi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif di kelas, wawancara mendalam, dan dokumentasi Modul Ajar IPAS. Teknik analisis data mengacu pada model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Bentuk integrasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran IPAS dilakukan melalui pendekatan infusi (*infusion approach*) pada perencanaan pembelajaran (Modul Ajar berdimensi Profil Pelajar Pancasila), pengayaan materi sosial-geografis berbasis kearifan lokal, serta penerapan model *Project-Based Learning* (PjBL) dan *Problem-Based Learning* (PBL) menggunakan kelompok belajar heterogen (*equity pedagogy*); (2) Karakter siswa yang terbentuk secara konsisten mencakup dimensi Berkebinekaan Global (menghargai kearifan lokal dan menolak perundungan berbasis identitas), Gotong Royong (kerja sama inklusif dan empati sosial), serta Akhlak Mulia/Tasamuh (toleransi berlandaskan ajaran Islam *Rahmatan Lil 'Alamin*); (3) Faktor pendukung utama adalah budaya sekolah yang menerapkan multikulturalisme religius-inklusif dan ketersediaan media digital interaktif, sedangkan faktor penghambat berupa prasangka implisit siswa dari luar sekolah yang diatasi melalui sesi refleksi (*debriefing*) dan konfirmasi fakta (*tabayyun*). Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai keagamaan dan pendidikan multikultural bersifat saling menguatkan dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran IPAS yang holistik.

**Kata Kunci:** *Pendidikan Multikultural, Pembelajaran IPAS, Pembentukan Karakter, SD Hj. Isriati Moenadi, Kurikulum Merdeka.*

## ABSTRACT

This study aims to analyze: (1) the forms of multicultural education integration in Natural and Social Sciences (IPAS) learning at SD Hj. Isriati Moenadi (2) the student character traits formed through multicultural-oriented IPAS learning; and (3) the supporting and inhibiting factors in the integration process. This research utilized a qualitative approach with a case study design. The research subjects included the Principal, Phase B and C IPAS teachers, and students of SD Hj. Isriati Moenadi. Data collection techniques were conducted through participatory classroom observation, in-depth interviews, and documentation of IPAS Teaching Modules. Data analysis techniques followed the interactive model of Miles, Huberman, and Saldana, involving data reduction, data display, and conclusion drawing, with data validity tested through source and technique triangulation.

The results showed that: (1) The integration of multicultural education in IPAS learning was carried out through an infusion approach in instructional planning (Teaching Modules containing Pancasila Student Profile dimensions), enrichment of social-geographic materials based on local wisdom, and the application of Project-Based Learning (PjBL) and Problem-Based Learning (PBL) using heterogeneous learning groups (equity pedagogy); (2) The student character traits consistently formed included Global Diversity (respecting local wisdom and rejecting identity-based bullying), Mutual Cooperation (inclusive collaboration and social empathy), and Noble Character/Tasamuh (tolerance based on Islamic teachings of Rahmatan Lil 'Alamin); (3) The main supporting factors were a school culture that applies religious-inclusive multiculturalism and the availability of interactive digital media, while the inhibiting factor was implicit prejudice brought by students from outside the school, which was addressed through reflection sessions (debriefing) and fact confirmation (tabayyun). The implication of this study indicates that religious values and multicultural education mutually reinforce each other in shaping student character through holistic IPAS learning.

**Keywords:** *Multicultural Education, IPAS Learning, Character Building, SD Hj. Isriati Moenadi, Merdeka Curriculum.*

## DAFTAR ISI

|                                                 | Halaman |
|-------------------------------------------------|---------|
| HALAMAN SAMPUL .....                            | i       |
| HALAMAN PENGESAHAN .....                        | ii      |
| ABSTRAK .....                                   | iv      |
| ABSTRACT .....                                  | v       |
| DAFTAR ISI .....                                | vi      |
| BAB I. PENDAHULUAN .....                        | 1       |
| BAB II. LANDASAN TEORI .....                    | 4       |
| BAB III METODE PENELITIAN .....                 | 9       |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN<br>PEMBAHASAN ..... | 13      |
| BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN<br>SARAN ..... | 18      |
| DAFTAR PUSTAKA .....                            | 21      |
| LAMPIRAN .....                                  | 23      |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Pendidikan pada tingkat Sekolah Dasar (SD) merupakan fondasi utama dalam pembentukan kepribadian, nilai-nilai moral, dan karakter anak. Di era perkembangan teknologi dan informasi yang begitu pesat—seperti hadirnya era *Society 5.0*—peserta didik dihadapkan pada keterbukaan arus budaya asing dan dinamika sosial yang makin kompleks. Di satu sisi, kemajuan era digital memberikan kemudahan akses ilmu pengetahuan; namun di sisi lain, jika tidak diimbangi dengan benteng karakter yang kuat, hal ini berpotensi memicu degradasi moral, penipisan rasa empati, serta menurunnya kepekaan sosial dan sikap saling menghargai antar sesama.

Indonesia sebagai bangsa yang sangat majemuk terdiri dari beragam suku, agama, ras, budaya, dan bahasa daerah. Keanekaragaman ini merupakan kekayaan bangsa yang patut disyukuri, tetapi juga menyimpan potensi kerawanan sosial seperti konflik intoleransi, perundungan (*bullying*), dan sikap eksklusif jika tidak dikelola dengan bijak sejak dini. Oleh karena itu, penguatan nilai-nilai keberagaman, sikap saling toleransi, kesetaraan, dan kebersamaan menjadi prioritas mendesak dalam sistem pendidikan nasional.

Salah satu pendekatan strategis untuk merespons tantangan tersebut adalah melalui Pendidikan Multikultural. Pendidikan multikultural tidak hanya mengajarkan tentang perbedaan, melainkan menanamkan nilai-nilai humanisme, pluralisme, keadilan, dan inklusivitas sehingga siswa tumbuh menjadi pribadi yang berwawasan luas serta menghargai perbedaan. Penanaman nilai-nilai ini tidak harus berdiri sendiri sebagai mata pelajaran terpisah, melainkan dapat diintegrasikan ke dalam mata pelajaran yang relevan dalam struktur kurikulum yang berlaku.

Seiring dengan implementasi Kurikulum Merdeka, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) hadir menggabungkan muatan IPA dan IPS di jenjang Sekolah Dasar. Pembelajaran IPAS dirancang agar siswa dapat

memahami lingkungan alam dan kehidupan sosial secara utuh dan kontekstual. Dalam konteks ini, IPAS memiliki posisi yang sangat strategis sebagai wadah integrasi pendidikan multikultural. Melalui materi keragaman budaya, interaksi sosial, sejarah lokal, serta pelestarian lingkungan, guru dapat menyisipkan nilai-nilai toleransi, kerja sama, dan apresiasi terhadap kebudayaan nasional maupun lokal.

SD Hj. Isriati Moenadi sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar yang berkomitmen mengembangkan potensi akademik dan akhlak peserta didik menghadapi tantangan untuk terus mencetak generasi yang cerdas secara intelektual dan unggul secara karakter. Heterogenitas latar belakang siswa serta tuntutan pembentukan karakter berbasis profil pelajar Pancasila menuntut adanya inovasi dalam proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran IPAS di SD Hj. Isriati Moenadi. perlu dikemas tidak sekadar sebagai penyampaian fakta ilmiah, melainkan sebagai sarana internalisasi nilai-nilai multikultural.

Meskipun urgensi pendidikan multikultural dan IPAS telah diakui, pada praktiknya proses pembelajaran di sekolah dasar sering kali masih berfokus pada capaian kognitif semata dan kurang mengeksplorasi penanaman nilai-nilai multikultural secara terencana dan mendalam. Oleh karena itu, kajian mendalam mengenai bagaimana integrasi pendidikan multikultural diimplementasikan dalam pembelajaran IPAS serta dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa di SD Hj. Isriati Moenadi. menjadi sangat krusial untuk dilaksanakan.

Berdasarkan pemikiran di atas, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis secara komprehensif bentuk integrasi, strategi pembelajaran, serta kontribusi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran IPAS untuk Membentuk Karakter SD Hj. Isriati Moenadi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis bagi pengembangan pembelajaran karakter berbasis keberagaman di tingkat sekolah dasar.

## **B. Rumusan Masalah:**

1. Bagaimana bentuk integrasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran IPAS di SD Hj. Isriati Moenadi?
2. Bagaimana bentuk-bentuk karakter siswa SD Hj. Isriati Moenadi. yang terbentuk melalui integrasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran IPAS?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses integrasi pendidikan multikultural pada pembelajaran IPAS di SD Hj. Isriati Moenadi?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis bentuk integrasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran IPAS di SD Hj. Isriati Moenadi.
2. Mengidentifikasi bentuk karakter siswa SD Hj. Isriati Moenadi. yang terbentuk melalui pembelajaran IPAS berbasis multikultural.
3. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan integrasi pendidikan multikultural tersebut.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. **Manfaat Teoritis:** Memberikan kontribusi akademis bagi pengembangan teori pendidikan dasar, khususnya terkait sintesis antara pendidikan multikultural dan pembelajaran IPAS.
2. **Manfaat Praktis:**
  - **Bagi Guru:** Memberikan pedoman dan rujukan praktis dalam menyusun modul serta strategi pembelajaran yang berorientasi pada nilai-nilai keberagaman.
  - **Bagi Sekolah:** Sebagai bahan evaluasi program dan pengambil kebijakan dalam memperkuat iklim inklusif di SD Hj. Isriati Moenadi.
  - **Bagi Peneliti Lain:** Menjadi acuan literatur untuk penelitian sejenis di masa mendatang.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pendidikan Multikultural**

Pendidikan multikultural adalah proses penanaman cara hidup menghormati, tulus, dan toleran terhadap keanekaragaman budaya yang hidup di tengah-tengah masyarakat majemuk. James A. Banks (2019) mengemukakan lima dimensi utama dalam pendidikan multikultural:

1. Integrasi Konten (Content Integration): Sejauh mana guru menggunakan contoh dan materi dari berbagai budaya dalam pengajaran.
2. Proses Penyusunan Pengetahuan (Knowledge Construction Process): Membantu siswa memahami implikasi budaya dalam pembentukan pengetahuan.
3. Pengurangan Prasangka (Prejudice Reduction): Mengembangkan sikap positif siswa terhadap kelompok ras dan etnis lain.
4. Pedagogi Kesetaraan (Equity Pedagogy): Memfasilitasi pencapaian akademik siswa dari berbagai latar belakang.
5. Pemberdayaan Budaya Sekolah (Empowering School Culture): Membangun budaya sekolah yang menghargai keberagaman.

Studi yang dilakukan oleh Wardani et al. (2024) serta Pudyastuti et al. (2023) menunjukkan adanya keterkaitan erat antara konsep pendidikan multikultural dengan paradigma Kurikulum Merdeka. Pendidikan multikultural menjadi landasan filosofis mendasar dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila, terutama pada tiga dimensi:

1. Berkebinekaan Global: Menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya luhur bangsa sekaligus terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain tanpa kehilangan identitas nasionalnya.
2. Gotong Royong: Melatih kemampuan berkolaborasi dan berempati dalam kelompok kerja yang heterogen.

3. Bernalar Kritis: Melatih peserta didik untuk menganalisis secara objektif masalah-masalah sosial dan keberagaman tanpa terjebak pada bias budaya (*ethnocentrism*).

Menurut Idrus et al. (2024) dan Setiawan et al. (2024), implementasi pendidikan multikultural di tingkat satuan pendidikan dapat direalisasikan melalui tiga model integrasi:

1. Model Integratif (Kurikuler): Mengintegrasikan nilai-nilai multikultural (seperti toleransi, empati, dan keadilan) ke dalam mata pelajaran eksis, seperti Pendidikan Pancasila, IPAS, Bahasa Indonesia, dan Agama.
2. Model berbasis Proyek dan Kearifan Lokal (*Project/Local Wisdom-Based*): Memanfaatkan tradisi lokal dan proyek lintas budaya (*misalnya pameran budaya, pengamatan lingkungan sosial*) sebagai media pembelajaran kontekstual.
3. Penciptaan Iklim Sekolah Inklusif (*Hidden Curriculum*): Pembentukan kebiasaan (*habitus*) sekolah yang menolak diskriminasi, perundungan (*bullying*), serta menerapkan perlakuan adil tanpa memandang status sosial.

## **B. Pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Sosial)**

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada dasarnya merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, antropologi, dan tata negara, yang disederhanakan dan disesuaikan untuk tujuan pendidikan di sekolah (Nursa'ban & Supardi, 2023).

IPS bukan sekadar pemindahan pengetahuan (*transfer of knowledge*), melainkan pengembangan sikap, nilai, serta keterampilan sosial agar peserta didik mampu memahami dinamika masyarakat serta tanggap terhadap isu-isu sosial lokal maupun global (Kemendikbudristek, 2021).

Pelaksanaan pembelajaran IPS yang efektif didasarkan pada landasan teoritis kognitif dan sosial sebagai berikut:

### **1. Teori Konstruktivisme (Jean Piaget & Lev Vygotsky):**

Menjelaskan bahwa pengetahuan dibentuk secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial, bukan hasil transfer

informasi secara pasif. Vygotsky (*Social Constructivism*) menekankan peran interaksi sosial dan *Zone of Proximal Development* (ZPD) dalam memicu perkembangan kognitif siswa saat memecahkan masalah-masalah sosial di lingkungan sekitar (Supardan, 2020; Schunk, 2020).

2. **Teori Belajar Sosial / Sosio-Kognitif (Albert Bandura):**

Menyatakan bahwa pembelajaran terjadi melalui pengamatan (*observation*), peniruan (*modeling*), dan pemaknaan perilaku masyarakat. Dalam IPS, teori ini menjadi landasan penanaman nilai-nilai karakter, kesadaran hukum, dan gotong royong melalui keteladanan tokoh sejarah maupun fenomena sosial positif (Slavin, 2021).

3. **Teori Kognitivisme dan Discovery Learning (Jerome Bruner):**

Menekankan bahwa proses belajar berlangsung optimal jika siswa diberi kesempatan menemukan (*discover*) sendiri pola, konsep, dan prinsip melalui penjelajahan (*inquiry*). Penerapannya dalam IPS berupa kegiatan studi peta, observasi pasar, maupun pengamatan fenomena lingkungan secara langsung (Santrock, 2021).

### C. **Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar**

Karakter adalah sifat batin yang memengaruhi pikiran, perilaku, budi pekerti, dan tabiat seseorang (Lickona, 2021). Pembentukan karakter pada anak sekolah dasar merupakan tahapan krusial karena pada fase ini anak mengembangkan konsep diri (*self-concept*) dan dasar-dasar moralitas sosial (Santrock, 2021).

Dalam kerangka Kebijakan Pendidikan Nasional Indonesia, pembentukan karakter diarahkan pada penguatan **Profil Pelajar Pancasila**, yang mencakup enam dimensi utama (Kemendikbudristek, 2022):

- Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia.
- **Berkebinekaan Global:** Menghargai keberagaman budaya dan mampu berinteraksi secara positif antarbudaya.
- **Gotong Royong:** Mampu bekerja sama dan memiliki kepedulian sosial tinggi.
- Mandiri.
- Bernalar Kritis.

- Kreatif.

Integrasi nilai multikultural secara langsung menguatkan dimensi *Berkebinekaan Global* dan *Gotong Royong*, yang menjadi pondasi utama pencegahan intoleransi, perundungan (*bullying*), dan prasangka sosial di lingkungan sekolah (Winarni & Suryono, 2021).

#### D. Penelitian Terkait (State of the Art)

| No | Peneliti & Tahun                  | Judul Penelitian                                                                    | Hasil Utama / Relevansi dengan Penelitian                                                                                                               |
|----|-----------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Aslan (2022)                      | <i>Nilai-Nilai Multikultural dalam Pendidikan Islam di Sekolah Dasar</i>            | Menemukan bahwa sekolah Islam modern dapat mengintegrasikan nilai multikultural melalui penanaman rasa empati dan pembelajaran berbasis proyek kelompok |
| 2  | Setiawan, I., dkk. (2020)         | <i>Rekonstruksi Pembelajaran IPS Berbasis Inkuiri Sosial di Era Digital</i>         | Pembelajaran berbasis inkuiri sosial efektif meningkatkan pemahaman keragaman budaya dan keterampilan berpikir kritis siswa                             |
| 3  | Winarni, S., & Suryono, Y. (2021) | <i>Penguatan Karakter Kewarganegaraan Melalui Pembelajaran IPS Terpadu</i>          | .. Mengonfirmasi bahwa integrasi nilai keanekaragaman dalam materi IPS meningkatkan toleransi dan karakter gotong royong peserta didik.                 |
| 4  | Suhartini & Rahmawati (2023)      | <i>Implementasi IPAS Fase B dalam Membentuk Karakter Kebinekaan Global Siswa SD</i> | Menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka mempermudah penyampaian materi keberagaman melalui studi konteks lokal                            |

## E. Kerangka Berpikir Penelitian

### Kondisi Awal:

Keberagaman siswa di SD Hj. Isriati Moenadi memerlukan penguatan karakter kebinekaan dan toleransi melalui pembelajaran.

Tindakan/Proses



Integrasi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran IPAS:

1. Pengembangan Konten IPAS Berbasis Keragaman Budaya & Alam.
2. Pembelajaran Berbasis Inkuiri & Proyek (PjBL/PBL).
3. Penguatan Budaya Sekolah Inklusif.

Hasil Akhir



Terbentuknya Karakter Siswa SD Hj. Isriati Moenadi yang:

1. Berkebinekaan Global
2. Toleran dan Memiliki Empati Sosial High
3. Bergotong Royong & Berakhlak Mulia

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (*case study*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam fenomena ilmiah mengenai proses integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran IPAS serta pembentukan karakter siswa dalam konteks alamiah (*naturalistic setting*).

Jenis penelitian studi kasus digunakan untuk mengeksplorasi secara terperinci dan mendalam suatu sistem terikat (*bounded system*), yaitu pelaksanaan pembelajaran IPAS di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang yang memiliki karakteristik khas sebagai sekolah berbasis keislaman modern dengan budaya inklusif.

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama (*human instrument*). Kehadiran peneliti di lapangan sangat mutlak diperlukan untuk mengumpulkan data, mengamati interaksi pembelajaran secara langsung, serta menginterpretasikan makna dari fenomena yang ditemukan.

Peneliti hadir di lokasi penelitian SD Hj. Isriati Moenadi secara terbuka sebagai pengamat partisipatif pasif (*passive participant*), yaitu mengamati dan mencatat proses pembelajaran IPAS di kelas tanpa intervensi langsung terhadap kegiatan belajar-mengajar yang berlangsung.

#### **C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Hj. Isriati Moenadi yang beralamat Jalan Letjen Suprpto No. 29, Kelurahan Sidomulyo, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan (*purposive*):

1. SD Isriati merupakan sekolah dasar berbasis Islam yang menerapkan Kurikulum Merdeka secara mandiri dan mengintegrasikan nilai-nilai keberagaman dalam budaya sekolah.
2. Memiliki keberagaman latar belakang etnis, suku, dan sosial-ekonomi peserta didik.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester gasal tahun ajaran 2024/2025, yang mencakup tahap persiapan, penyusunan instrumen, pengumpulan data lapangan, analisis data, hingga penyusunan laporan akhir.

## D. Data dan Sumber Data

### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama di lapangan. Data primer dalam penelitian ini meliputi:

- Informasi verbal hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru IPAS Fase B (Kelas 4) dan Fase C (Kelas 5), serta perwakilan siswa SD Hj. Isriati Moenadi.
- Hasil observasi perilaku siswa dan aktivitas guru selama proses pembelajaran IPAS berlangsung.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari dokumen relevan, yang mencakup:

- Modul Ajar IPAS (Fase B dan C) Kurikulum Merdeka.
- Dokumen Visi, Misi, dan Profil SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang.
- Rubrik penilaian karakter dan jurnal harian guru.
- Foto-foto kegiatan pembelajaran dan karya proyek IPAS siswa.

## E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi Partisipatif Pasif:

Peneliti mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran IPAS di kelas. Fokus observasi mencakup pengemasan materi oleh guru, dinamika kerja kelompok heterogen, serta respon dan karakter siswa (toleransi, empati, dan gotong royong).

2. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*):

Dilakukan menggunakan panduan wawancara semi-terstruktur kepada:

- Kepala Sekolah: Terkait kebijakan sekolah dan strategi pembiasaan budaya multikultural.
- Guru IPAS: Terkait perencanaan Modul Ajar, strategi integrasi materi, dan kendala dalam mengajar.
- Siswa: Terkait pemahaman materi keragaman, kesan saat kerja kelompok, dan sikap terhadap perbedaan.

3. Studi Dokumentasi:

Pengumpulan dan analisis dokumen tertulis maupun gambar yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian.

## **F. Instrumentasi Penelitian**

Peneliti sebagai instrumen utama dibantu oleh instrumen pendukung yang disahihkan (*validated*), meliputi:

- Pedoman Observasi: Lembar ceklis dan catatan lapangan (*field notes*) interaksi kelas.
- Pedoman Wawancara: Daftar pertanyaan untuk Kepala Sekolah, Guru IPAS, dan Siswa.
- Format Penelaahan Dokumen: Lembar analisis Modul Ajar IPAS dan perangkat penilaian karakter.

## **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan mengikuti model interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana (2020) yang terdiri dari empat tahap simultan: Pengumpulan Data (*Data Collection*): Mengumpulkan seluruh catatan lapangan, transkrip wawancara, dan foto dokumen.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*): Menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengelompokkan data sesuai topik fokus penelitian (bentuk integrasi, karakter yang terbentuk, serta faktor pendukung/penghambat).
2. Penyajian Data (*Data Display*): Menyajikan data yang telah terorganisir dalam bentuk deskripsi naratif, tabel matriks triangulasi, dan diagram hubungan antar-kategori.
3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*): Merumuskan makna dari data yang terkumpul dan melakukan verifikasi secara terus-menerus selama penelitian berlangsung.

### 3.8 Keabsahan Data (Triangulasi)

Untuk menjamin keabsahan data kualitatif, peneliti menggunakan teknik Triangulasi Data (Miles et al., 2020), yang mencakup:

1. Triangulasi Sumber: Membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda (misalnya membandingkan jawaban guru dengan jawaban siswa dan Kepala Sekolah).
2. Triangulasi Teknik: Membandingkan data dari hasil wawancara dengan hasil observasi kelas dan dokumen tertulis (Modul Ajar/jurnal penilaian).
3. Perpanjangan Pengamatan: Memperpanjang waktu tinggal di lapangan untuk memastikan data yang diperoleh benar-benar konsisten dan tidak bersifat sementara.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian mengenai integrasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di SD Hj. Isriati Moenadi dilaksanakan melalui observasi kelas, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru IPAS, serta siswa, serta dokumentasi Modul Ajar IPAS. Hasil penelitian dikelompokkan menjadi tiga fokus utama:

##### 1. Bentuk Integrasi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran IPAS

Integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran IPAS di SD Isriati tidak berdiri sebagai mata pelajaran tersendiri, melainkan disisipkan melalui pendekatan infusi (*infusion approach*) pada perencanaan, materi, serta proses pembelajaran.

###### a. Integrasi pada Perencanaan Pembelajaran (Modul Ajar)

Guru menyusun Modul Ajar IPAS (Fase B dan C) dengan menyelaraskan Capaian Pembelajaran (CP) IPAS dan dimensi Profil Pelajar Pancasila, khususnya elemen Berkebinekaan Global dan Gotong Royong.

*"Dalam menyusun Modul Ajar IPAS, kami mengaitkan materi keragaman fisik bumi dan kekayaan alam dengan kearifan lokal serta keragaman suku bangsa di Indonesia. Di SD Isriati, meskipun berbasis keislaman, siswa kami berasal dari berbagai latar belakang etnis dan daerah asal orang tua. Jadi nilai toleransi disisipkan secara eksplisit di tujuan pembelajaran."*

— (Wawancara dengan Guru IPAS Kelas V,)

###### b. Integrasi Materi dan Konten Pembelajaran

Integrasi materi difokuskan pada bab-bab IPAS yang mengkaji hubungan manusia, ruang, dan kebudayaan. Sebagai contoh, pada topik *"Indonesia Kaya Budaya"* dan *"Bagaimana Lingkungan Mengubah"*

*Kita*", guru tidak hanya mengajarkan fakta geografis, tetapi juga mengenalkan konsep kesederajatan budaya (*cultural equality*).

c. Strategi dan Model Pembelajaran

Guru memanfaatkan model *Project-Based Learning* (PjBL) dan *Problem-Based Learning* (PBL) dengan pembentukan kelompok belajar yang heterogen (mencakup perbedaan tingkat akademik, latar belakang etnis/daerah, dan gender).

## 2. Karakter Siswa yang Terbentuk Melalui Pembelajaran IPAS

Berdasarkan lembar observasi dan wawancara, integrasi pendidikan multikultural dalam IPAS secara konsisten membentuk tiga indikator karakter utama siswa SD Hj. Isriati Moenadi

| Dimensi Karakter                | Indikator Perilaku Teramati di SD Isriati                                                                               | Frekuensi / Catatan Observasi                                                |
|---------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------|
| Berkebinekaan Global            | Siswa menghargai kearifan lokal, tidak mengejek perbedaan dialek/suku teman, serta terbuka terhadap budaya daerah lain. | Sangat Baik (Siswa aktif mempresentasikan budaya daerah lain tanpa stigma).  |
| Gotong Royong & Empati          | Siswa bekerja sama dalam kelompok heterogen tanpa membeda-bedakan kawan saat penyelesaian proyek IPAS.                  | Baik (Terlihat pembagian tugas yang adil dalam pembuatan diorama ekosistem). |
| Akhlak Mulia ( <i>Tasamuh</i> ) | Siswa menerapkan sikap toleransi yang dilandasi ajaran Islam <i>Rahmatan</i>                                            | Sangat Baik (Menunjukkan sikap santun dan menghormati perbedaan pendapat).   |

| Dimensi Karakter | Indikator Perilaku Teramati di SD Isriati  | Frekuensi / Catatan Observasi |
|------------------|--------------------------------------------|-------------------------------|
|                  | <i>Lil 'Alamin</i> dalam interaksi harian. |                               |

*"Dulu kalau kerja kelompok ada yang mau sama teman sukunya saja atau teman dekat saja. Tapi setelah diberi proyek IPAS tentang pameran kebudayaan daerah, kami diajarin Pak Guru kalau semua budaya dan suku di Indonesia itu sama-sama hebat dan bersaudara."*

— (Wawancara dengan Siswa Kelas V SD Hj. Isriati Moenadi)

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Integrasi

#### Faktor Pendukung

1. Budaya Sekolah Inklusif: Visi SD Hj. Isriati Moenadi mengintegrasikan nilai-nilai Islam yang ramah, terbuka, dan moderat (*Rahmatan Lil 'Alamin*).
2. Ketersediaan Media Pembelajaran Digital: Penggunaan video interaktif mengenai budaya Nusantara dan peta digital yang mempermudah penjelasan konsep keragaman.

#### Faktor Penghambat & Upaya Mengatasi

1. Prasangka Implisit dari Luar Sekolah: Beberapa siswa membawa stereotipe budaya yang diperoleh dari media sosial atau lingkungan rumah.
2. Upaya Penanganan: Guru memfasilitasi sesi *debriefing* (refleksi) di akhir pembelajaran IPAS untuk meluruskan pemahaman siswa serta menekankan pentingnya konfirmasi fakta (*tabayyun*).

## B. Pembahasan

### 1. Analisis Bentuk Integrasi Pendidikan Multikultural dalam IPAS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi pendidikan multikultural di SD Hj. Isriati Moenadi sejalan dengan dimensi integrasi konten (*content integration*) dan pengurangan prasangka (*prejudice reduction*) dari Banks & Banks (2020). Melalui penyatuan sains dan sosial dalam IPAS (Kemendikbudristek, 2022), siswa tidak hanya memahami keragaman fenomena fisik bumi, tetapi juga memahami bagaimana bentang

alam memengaruhi keragaman cara hidup dan budaya manusia (Nursa'ban & Supardi, 2023).

Penggunaan kelompok heterogen dalam *Project-Based Learning* terbukti efektif sebagai *equity pedagogy*. Strategi ini memberi ruang bagi siswa dari latar belakang yang berbeda untuk berinteraksi secara intensif, memecahkan masalah bersama, dan mengikis prasangka sosial secara alami.

## 2. Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Multikulturalisme

Salah satu temuan menarik di SD Hj. Isriati Moenadi adalah hadirnya pola **Multikulturalisme Religius-Inklusif** (Aslan, 2022). Meskipun SD Isriati merupakan sekolah beridentitas Islam, nilai-nilai multikultural tidak dipandang bertentangan dengan ajaran agama. Sebaliknya, ayat-ayat Al-Qur'an tentang penciptaan manusia berbangsa-bangsa (QS. Al-Hujurat: 13) dijadikan landasan teologis dalam pembelajaran IPAS untuk menanamkan nilai *tasamuh* (toleransi).

Hal ini memperkuat pembentukan dimensi **Profil Pelajar Pancasila** (Lickona, 2021; Winarni & Suryono, 2021), terutama elemen *Berkebinekaan Global* dan *Gotong Royong*. Pembelajaran IPAS menjadi wahana kontekstual yang menjembatani pengetahuan teoritis keragaman menuju tindakan nyata (*social action*) dalam kehidupan sehari-hari siswa di sekolah.

## 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Integrasi Pendidikan Multikultural

### Faktor Pendukung

Berhasilnya integrasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran IPAS di SD Hj. Isriati Moenadi didorong oleh dua ekosistem utama:

- Iklim Sekolah Inklusif Berbasis *Multikulturalisme Religius*:

Visi dan budaya sekolah di SD Hj. Isriati Moenadi yang menerapkan nilai-nilai Islam *Rahmatan Lil 'Alamin* menjadi fondasi teologis dan sosiologis yang kuat. Hal ini sejalan dengan pandangan Aslan (2022) yang menyatakan bahwa lembaga pendidikan Islam modern mampu menginternalisasikan nilai-nilai multikultural tanpa kehilangan identitas keagamaannya. Nilai keberagaman dipandang bukan sebagai ancaman,

melainkan sebagai wujud sunnatullah (QS. Al-Hujurat: 13) yang melandasi sikap toleransi (*tasamuh*) di sekolah (Mahfud, 2021).

- **Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital Interaktif:**

Ketersediaan media berbasis audio-visual dan peta digital membantu guru menyajikan materi IPAS yang abstrak menjadi konkret. Hal ini mendukung teori Setiawan dkk. (2020) bahwa pemanfaatan teknologi di era digital mempermudah pengenalan keragaman sosio-geografis dan kearifan lokal Nusantara, sehingga memicu rasa empati dan ketertarikan siswa terhadap budaya lain secara visual.

### **Faktor Penghambat**

- **Prasangka Implisit (*Implicit Bias*) dari Luar Sekolah:**

Hambatan utama yang dijumpai adalah adanya prasangka atau stereotipe implisit yang diserap siswa dari media sosial maupun lingkungan rumah. Menurut **Banks & Banks (2020)**, anak usia sekolah dasar sangat rentan menginternalisasi stereotipe budaya yang beredar di sekitarnya jika tidak diberikan pemahaman yang benar.

- **Strategi Penanganan melalui Refleksi (*Debriefing*) dan *Tabayyun*:**

Untuk mengatasi hal tersebut, guru IPAS menerapkan strategi *Prejudice Reduction* melalui sesi refleksi di akhir pembelajaran. Guru mengintegrasikan konsep Islam *tabayyun* (konfirmasi fakta) dan diskusi terbuka untuk meluruskan persepsi keliru siswa. Pendekatan ini terbukti efektif mengubah sudut pandang siswa dari pola pikir stereotipikal menuju pemikiran yang kritis dan bersikap inklusif (Suhartini & Rahmawati, 2023; Zamroni, 2020).

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai integrasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

##### 1. Bentuk Integrasi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran IPAS:

Integrasi pendidikan multikultural dilaksanakan melalui pendekatan infusi (*infusion approach*) pada tiga ranah utama:

- **Perencanaan Pembelajaran:** Guru menyusun Modul Ajar IPAS dengan mengaitkan Capaian Pembelajaran (CP) IPAS terhadap elemen Profil Pelajar Pancasila, khususnya *Berkebinekaan Global* dan *Gotong Royong*.
- **Materi Pembelajaran:** Pengayaan materi sosial-geografis (seperti keragaman budaya, kearifan lokal, dan adaptasi masyarakat terhadap bentang alam) yang disajikan dengan menekankan prinsip kesederajatan budaya (*cultural equality*).
- **Strategi Pembelajaran:** Penerapan model *Project-Based Learning* (PjBL) dan *Problem-Based Learning* (PBL) melalui pembentukan kelompok belajar heterogen (mencakup perbedaan kemampuan akademik, etnis/daerah asal, dan gender) sebagai bentuk *equity pedagogy*.

##### 2. Karakter Siswa yang Terbentuk:

Integrasi multikultural melalui pembelajaran IPAS terbukti secara konsisten membentuk karakter siswa yang mencakup tiga dimensi utama:

- **Berkebinekaan Global:** Siswa menunjukkan sikap menghargai perbedaan latar belakang etnis/budaya, tidak melakukan perundungan (*bullying*) berbasis identitas, serta bangga terhadap kearifan lokal.

- **Gotong Royong dan Empati:** Siswa mampu bekerja sama secara inklusif, saling membantu tanpa membedakan kawan dalam penyelesaian proyek kelompok IPAS.
- **Akhlak Mulia (*Tasamuh*):** Siswa menerapkan sikap toleransi yang dilandasi nilai-nilai keislaman yang moderat dan ramah (*Rahmatan Lil 'Alamin*).

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat:

- **Faktor Pendukung:** Adanya visi sekolah berbasis keislaman modern yang inklusif (*Multikulturalisme Religius-Inklusif*) serta pemanfaatan media pembelajaran digital interaktif.
- **Faktor Penghambat:** Masih munculnya prasangka atau stereotipe implisit yang dibawa siswa dari lingkungan luar/media sosial. Hal ini diatasi guru melalui sesi refleksi (*debriefing*) dan konfirmasi fakta (*tabayyun*) di akhir pembelajaran.

## B. Implikasi Penelitian

Penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting, baik secara teoritis maupun praktis:

### 1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memperkuat teori integrasi pendidikan multikultural dari Banks & Banks (2020) yang diaplikasikan pada satuan pendidikan berbasis keagamaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai keagamaan (Islam *Rahmatan Lil 'Alamin*) dan pendidikan multikultural bersifat saling menguatkan (*complementary*). Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka terbukti menjadi sarana holistik yang efektif untuk menjembatani ilmu pengetahuan alam dan fenomena sosial-budaya dalam membentuk karakter siswa.

### 2. Implikasi Praktis

- **Bagi Guru:** Memberikan gambaran konkret mengenai cara menginfusikan nilai multikultural ke dalam materi IPAS tanpa harus menambah beban kurikulum baru, yaitu melalui pengelolaan kelompok heterogen dan pembelajaran berbasis proyek.

- **Bagi Sekolah:** Menjadi rujukan dalam menguatkan ekosistem dan budaya sekolah yang inklusif-religius, serta pencegahan tindakan intoleransi dan perundungan di lingkungan sekolah dasar.

### C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, peneliti mengajukan beberapa saran constructif kepada pihak-pihak terkait:

- **Bagi Guru IPAS**
  - **Pengayaan Media Kontekstual:** Guru disarankan untuk terus memperkaya media pembelajaran berbasis kearifan lokal yang lebih bervariasi (seperti miniatur rumah adat, permainan tradisional, atau studi lapangan ke pusat kebudayaan lokal).
  - **Penguatan Sesi Refleksi:** Mengoptimalkan sesi diskusi di akhir pembelajaran untuk mengklarifikasi prasangka atau stereotipe budaya yang mungkin masih dimiliki oleh siswa.
- **Bagi Pihak Sekolah (SD Isriati)**
  - **Pelatihan Berkelanjutan:** Mengadakan workshop atau pelatihan penulisan Modul Ajar berwawasan multikultural secara berkala bagi seluruh staf pengajar.
  - **Kemitraan Orang Tua:** Meningkatkan kolaborasi dengan orang tua siswa melalui program paguyuban kelas untuk menyelaraskan nilai-nilai toleransi dan kebinekaan antara lingkungan sekolah dan rumah.
- **Bagi Peneliti Selanjutnya**
  - **Pengembangan Metode Penelitian:** Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan kuantitatif atau *Mixed Methods* untuk mengukur sejauh mana tingkat efektivitas integrasi multikultural terhadap peningkatan skor karakter siswa secara kuantitatif.
  - **Perluasan Subjek Penelitian:** Melakukan penelitian komparatif pada sekolah dasar lain dengan latar belakang karakteristik budaya dan keagamaan yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aslan. (2022). *Pendidikan multikultural di lembaga pendidikan Islam: Teori dan praktik*. Deepublish.
- Banks, J. A., & Banks, C. A. M. (2020). *Multicultural education: Issues and perspectives (10th ed.)*. John Wiley & Sons.
- Kemendikbudristek. (2021). *Buku panduan guru ilmu pengetahuan sosial kelas VII*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemendikbudristek. (2022). *Capaian pembelajaran mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) fase B dan C*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Lickona, T. (2021). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility (Reissue ed.)*. Bantam Books.
- Mahfud, C. (2021). *Pendidikan multikultural: Mengembangkan kesadaran kebinekaan bangsa*. Pustaka Pelajar.
- Nursa'ban, M., & Supardi. (2023). *Buku ilmu pengetahuan sosial untuk SMP/MTs kelas VII (Edisi revisi)*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Oktafiana, S., Nursa'ban, M., Supardi, & Supriatna, N. (2021). *Ilmu pengetahuan sosial untuk SMA kelas X*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Santrock, J. W. (2021). *Educational psychology (7th ed.)*. McGraw-Hill Education.
- Schunk, D. H. (2020). *Learning theories: An educational perspective (8th ed.)*. Pearson.
- Setiawan, I., Malik, A., & Suhartono. (2020). *Rekonstruksi pembelajaran IPS berbasis inkuiri sosial di era digital*. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 12(1), 15–28.

- Slavin, R. E. (2021). *Educational psychology: Theory and practice (13th ed.)*. Pearson.
- Suhartini, E., & Rahmawati, A. (2023). *Implementasi pembelajaran IPAS dalam membentuk karakter kebinekaan global siswa sekolah dasar*. Jurnal Basicedu, 7(3), 1845–1856. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5412>
- Supardan, D. (2020). *Teori dan praktik pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran IPS*. PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2020). *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*. Prestasi Pustaka Publisher.
- Winarni, S., & Suryono, Y. (2021). *Penguatan karakter kewarganegaraan melalui pembelajaran IPS terpadu*. Jurnal Harmoni Sosial, 8(2), 112–124.
- Zamroni. (2020). *Pendidikan multikultural: Konsep, strategi, dan implementasi dalam pembelajaran*. OmBak.

# LAMPIRAN

## SURAT TUGAS



UNIVERSITAS DARUL ULMU ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI (UNDARIS) UNGARAN  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LPPM)  
Jalan Tentara Pelajar No. 13 Telp. (024) 6923180, fax 76911689 Ungaran 50514  
Email: [lppm.undaris@yahoo.com](mailto:lppm.undaris@yahoo.com)

### SURAT TUGAS

Nomor : 34/ A.II/ IV/ 2024

Ketua LPPM Universitas Darul Uhm Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS) Ungaran,  
dengan ini memberikan tugas kepada :

| No | Nama                     | NIDN       | Jabatan Fungsional |
|----|--------------------------|------------|--------------------|
| 1  | Nimas Puspitasari, M.Pd. | 0609088801 | Lektor             |
| 2  | Anisa Pasa Ramona        | 21320043   | Mahasiswa          |
| 3  | Venta Putri Ariyan       | 21320044   | Mahasiswa          |
| 4  | Puji Dwi Astuti          | 21320032   | Mahasiswa          |
| 5  | Muhamad Lutfi Chavis     | 21320042   | Mahasiswa          |

Instansi : FKIP UNRARIS

Tugas : Melaksanakan Penelitian "Integrasi Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran IPAS Untuk Membentuk Karakter Siswa SD Hj. Isriati Moenadi"

Hari/Tanggal : Rabu, 23 Oktober 2024

Tempat : SD Hj. Isriati Moenadi

Demikian untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan menyampaikan laporan setelah selesai melaksanakan tugas.

Ungaran, 23 Oktober 2024

Ketua LPPM UNRARIS,

  
Dr. Sri Rahayu, SE., M.Si  
NIDN: 0606056901

Mengetahui,  
Telah melaksanakan  
sebagaimana mestinya

Kepala Sekolah

  
Yosita Kumalasari, S.Pd  
NIP. 1804021972042006

## Rencana Anggaran Biaya

**Judul Penelitian: Integrasi Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran IPAS Untuk Membentuk Karakter Siswa SD Hj. Isriati Moenadi**

| No                             | Uraian Kegiatan / Belanja                             | Volume | Satuan    | Harga Satuan (Rp) | Total Biaya (Rp)    |
|--------------------------------|-------------------------------------------------------|--------|-----------|-------------------|---------------------|
| <b>A</b>                       | <b>TAHAP PERSIAPAN PENELITIAN</b>                     |        |           |                   |                     |
| 1                              | Pengurusan Izin Penelitian Sekolah & Administrasi     | 1      | Paket     | Rp 250,000        | Rp 250,000          |
| 2                              | Penggandaan & Penyusunan Instrumen Penelitian         | 1      | Paket     | Rp 150,000        | Rp 150,000          |
| 3                              | Pembelian Pembatas & Alat Tulis Observasi Lapangan    | 1      | Paket     | Rp 100,000        | Rp 100,000          |
| <b>B</b>                       | <b>PELAKSANAAN &amp; PENGUMPULAN DATA LAPANGAN</b>    |        |           |                   |                     |
| 4                              | Transpor Lapangan Peneliti                            | 12     | Kali      | Rp 100,000        | Rp 1,200,000        |
| 5                              | Konsumsi Wawancara (Informan Guru & Kepsek)           | 10     | Orang     | Rp 35,000         | Rp 350,000          |
| 6                              | Konsumsi Observasi Lapangan & Siswa                   | 1      | Paket     | Rp 500,000        | Rp 500,000          |
| 7                              | Souvenir & Plakat Kenang-Kenangan untuk Sekolah       | 1      | Paket     | Rp 400,000        | Rp 400,000          |
| <b>C</b>                       | <b>PENGOLAHAN DATA &amp; DOKUMENTASI</b>              |        |           |                   |                     |
| 8                              | Jasa Transkrip Wawancara & Koding Kualitatif          | 1      | Paket     | Rp 450,000        | Rp 450,000          |
| 9                              | Cetak Dokumentasi Foto & Pengadaan Media Pembelajaran | 1      | Paket     | Rp 250,000        | Rp 250,000          |
| 10                             | Pembelian Referensi Buku                              | 1      | Paket     | Rp 350,000        | Rp 350,000          |
| <b>D</b>                       | <b>PELAPORAN</b>                                      |        |           |                   |                     |
| 11                             | Cetak & Jilid Draf Skripsi (Bimbingan & Penguji)      | 6      | Draf      | Rp 60,000         | Rp 360,000          |
| 12                             | Cetak & Jilid Hardcover Final                         | 4      | Eksemplar | Rp 85,000         | Rp 340,000          |
| <b>E</b>                       | <b>BIAYA TAK TERDUGA / CADANGAN</b>                   |        |           |                   |                     |
| 13                             | Dana Cadangan Operasional (Contingency)               | 1      | Paket     | Rp 300,000        | Rp 300,000          |
| <b>TOTAL KESELURUHAN BIAYA</b> |                                                       |        |           |                   | <b>Rp 5,000,000</b> |

### PEDOMAN KISI-KISI WAWANCARA

| No | Dimensi / Fokus               | Indikator Pertanyaan                                                                          |
|----|-------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Perencanaan Pembelajaran      | Penyusunan Modul Ajar IPAS berwawasan multikultural dalam Kurikulum Merdeka.                  |
| 2  | Pelaksanaan & Strategi        | Pengemasan materi IPAS, pembentukan kelompok heterogen, dan penggunaan media.                 |
| 3  | Pembentukan Karakter          | Perubahan sikap siswa (toleransi, empati, dan gotong royong) selama dan sesudah pembelajaran. |
| 4  | Faktor Pendukung & Penghambat | Dukungan ekosistem sekolah serta tantangan prasangka/stereotipe implisit siswa.               |
| 5  | Solusi & Refleksi             | Penggunaan strategi <i>tabayyun</i> dan <i>debriefing</i> untuk meluruskan pemahaman siswa.   |

## TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

### Identitas Informan & Pelaksanaan:

- Nama Guru / Informan: NH (Guru Kelas V / Fase C)
- Jabatan: Guru Kelas & Pengampu Mata Pelajaran IPAS
- Instansi: SD Hj. Isriati Moenadi
- Hari / Tanggal: Selasa, 12 Desember 2023
- Waktu: 10.00 – 11.00 WIB
- **Fokus Penelitian:** Integrasi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran IPAS untuk Membentuk Karakter Siswa

Peneliti (P): "Selamat pagi pak, terima kasih atas waktunya. Bisa dijelaskan bagaimana Ibu merencanakan dan mengintegrasikan nilai-nilai multikultural ke dalam Modul Ajar IPAS di kelas V?"

Guru Kelas (G): "Selamat pagi. Jadi dalam Kurikulum Merdeka ini, khususnya pada pelajaran IPAS materi Bab 3 'Indonesia Kaya Budaya', kami mengaitkan kondisi geografis daerah dengan keragaman budaya suku bangsa. Pembelajaran dibuat tidak sekadar hafalan, tetapi menekankan pada nilai toleransi (tasamuh) dan persatuan. Nilai-nilai ini disisipkan pada elemen Profil Pelajar Pancasila, yaitu Berkebinekaan Global dan Gotong Royong."

Peneliti (P): "Bagaimana bentuk penerapan dan strategi Ibu di kelas saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung?"

Guru Kelas (G): "Kami menggunakan model Project-Based Learning (PjBL). Saat pembentukan kelompok, kami terapkan pembagian secara heterogen—baik dari aspek akademik, gender, maupun latar belakang etnis atau daerah asal orang tua siswa. Kami juga memanfaatkan media peta interaktif digital dan video dokumenter kebudayaan daerah untuk mempermudah siswa memahami keragaman secara langsung."

Peneliti (P): "Apakah ada perbedaan atau perubahan karakter siswa yang terlihat setelah pendekatan ini diterapkan?"

Guru Kelas (G): "Perubahannya cukup signifikan. Siswa menjadi lebih inklusif. Dulu awal semester masih ada kecenderungan siswa hanya mau mengelompok dengan teman dekat atau daerah asal yang sama. Sekarang mereka bisa bekerja sama dalam tim, mau mendengarkan pendapat teman tanpa mengejek logat atau kebiasaan daerah temannya, serta makin kompak saat menyelesaikan tugas proyek."

Peneliti (P): "Apa saja faktor pendukung dan tantangan/penghambat yang Ibu temui di lapangan?"

Guru Kelas (G): "Faktor pendukung utama adalah visi sekolah SD Isriati yang menerapkan nilai Islam Rahmatan Lil 'Alamin, sehingga budaya toleransi sudah didukung lingkungan sekolah dan fasilitas media digitalnya lengkap. Hambatannya kadang ada prasangka atau stereotipe implisit yang dibawa siswa dari luar sekolah atau media sosial, seperti mengejek atau menganggap budayanya sendiri paling hebat."

Peneliti (P): "Bagaimana cara bapak mengatasi tantangan atau prasangka implisit siswa tersebut?"

Guru Kelas (G): "Di akhir pembelajaran kami selalu adakan sesi refleksi dan konfirmasi (tabayyun). Kami ajak siswa berdiskusi terbuka bahwa keberagaman itu sunnatullah sesuai ajaran Al-Qur'an (QS. Al-Hujurat: 13). Kami luruskan persepsi keliru tersebut sehingga siswa paham bahwa perbedaan itu kekayaan yang harus dihormati, bukan untuk diperdebatkan."

## PEDOMAN KISI-KISI WAWANCARA SISWA

| No | Dimensi / Fokus                                | Indikator Pertanyaan                                                                                  |
|----|------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Pemahaman Materi IPAS                          | Pemahaman siswa tentang keragaman budaya dan kearifan lokal dalam pelajaran IPAS.                     |
| 2  | Kerja Sama Kelompok ( <i>Equity Pedagogy</i> ) | Kesan dan sikap siswa saat belajar dalam kelompok heterogen/acak.                                     |
| 3  | Sikap Kebinekaan & Toleransi                   | Respon siswa terhadap perbedaan etnis, budaya, atau dialek bahasa kawan sekelas.                      |
| 4  | Nilai Keagamaan & Perilaku                     | Penerapan sikap toleransi ( <i>tasamuh</i> ) dan gotong royong dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. |

## TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Identitas Informan & Pelaksanaan:

- Nama Siswa / Informan: (Inisial: S-01)
- Kelas / Fase: Kelas V / Fase C
- Instansi: SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang
- Hari / Tanggal: Kamis, 14 Desember 2023
- Waktu: 10.15 – 10.35 WIB (Saat Jam Istirahat)
- Fokus Penelitian: Respons Siswa terhadap Pembelajaran IPAS Berwawasan Multikultural dan Pembentukan Karakter Kebinekaan

**Peneliti (P):** "Halo, selamat pagi. Terima kasih ya sudah mau berbincang sebentar. Boleh cerita sedikit, bagaimana perasaanmu saat belajar IPAS materi kebudayaan dan keragaman di Indonesia?"

**Siswa (S):** "Selamat pagi Kak. Perasaannya senang banget Kak, soalnya seru. Di kelas kan Pak Guru suka menampilkan video tentang baju adat, rumah adat, sama tradisi dari daerah-daerah di Indonesia. Jadi tahu kalau Indonesia itu luas dan punya banyak budaya."

**Peneliti (P):** "Saat tugas kelompok IPAS, kan Pak Guru membagi kelompok secara acak dan beda-beda temannya. Bagaimana perasaanmu saat bekerja sama dengan teman yang beda suku atau beda daerah asal orang tuanya?"

**Siswa (S):** "Senang Kak. Dulu awal-awal memang maunya sama teman dekat saja atau yang sama-sama dari Semarang. Tapi waktu proyek IPAS bikin diorama kebudayaan kemarin, Pak Guru bagi kelompoknya campur. Ternyata seru, kami bisa saling cerita tradisi di daerah orang tua masing-masing. Ada yang dari Jawa, Sunda, sama Sumatra."

**Peneliti (P):** "Pernah tidak ada teman yang punya logat atau cara bicara yang beda di kelas? Bagaimana tanggapanmu dan teman-teman?"

**Siswa (S):** "Pernah Kak, ada teman pindahan yang logat bicaranya beda. Tapi kami tidak mengejek atau menertawakan. Kata Pak Guru waktu pelajaran IPAS, semua suku dan budaya di Indonesia itu sama-sama hebat dan bersaudara. Dalam Islam juga diajarkan kalau Allah menciptakan kita beda-beda supaya saling mengenal, bukan untuk musuh." "

**Peneliti (P):** "Bagaimana kalian membagi tugas saat membuat proyek IPAS kelompok?"

**Siswa (S):** "Kami bagi tugasnya adil Kak. Ada yang bagian menggunting kertas, ada yang mewarnai diorama, dan ada yang menulis penjelasannya. Kalau ada teman yang kesusahan atau bingung, kami bantu bareng-bareng sampai proyeknya selesai."

**Peneliti (P):** "Apa hal paling penting yang Farhan dapatkan setelah belajar IPAS materi ini?"

**Siswa (S):** "Jadi lebih paham kalau kita harus saling menghormati dan tidak boleh membedakan teman. Mau beda suku, beda agama, atau beda daerah asal, kita tetap harus berteman baik dan gotong royong di sekolah."

## LEMBAR INSTRUMEN OBSERVASI KELAS

### Informasi Observasi:

- Nama Sekolah: SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang
- Mata Pelajaran: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
- Kelas / Fase: Kelas V (Lima) / Fase C
- Materi Pembelajaran: Bab 3 – Indonesia Kaya Budaya (Topik: Akulturasi, Keragaman Suku, & Peta Kebudayaan)
- Model Pembelajaran: *Project-Based Learning* (PjBL)
- Hari / Tanggal: Kamis, 14 Desember 2023
- Waktu: 08.00 – 09.30 WIB (2 x 35 Menit)

### RUBRIK PENILAIAN OBSERVASI

| Skala Penilaian | Keterangan                                                                                           |
|-----------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 4               | <b>Sangat Baik (SB):</b> Indikator teramati secara konsisten dan menyeluruh pada seluruh siswa/guru. |
| 3               | <b>Baik (B):</b> Indikator teramati pada sebagian besar siswa/guru dengan sedikit bimbingan.         |
| 2               | <b>Cukup (C):</b> Indikator mulai teramati tetapi belum konsisten dan membutuhkan dorongan guru.     |
| 1               | <b>Kurang (K):</b> Indikator tidak teramati dalam proses pembelajaran.                               |

### II. LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU & SISWA

| No | Aspek yang Diamati                   | Skala Penilaian (1-4) | Catatan Observasi Lapangan (Field Notes) |
|----|--------------------------------------|-----------------------|------------------------------------------|
| A  | Perencanaan & Pembukaan Pembelajaran |                       |                                          |

| No | Aspek yang Diamati                                                                                                | Skala Penilaian (1-4) | Catatan Observasi Lapangan (Field Notes)                                                                                        |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran IPAS yang memuat indikator Profil Pelajar Pancasila (Berkebinekaan Global). | 4                     | Guru menjelaskan bahwa mempelajari keragaman budaya Nusantara adalah bentuk rasa syukur dan wujud toleransi ( <i>tasamuh</i> ). |
| 2  | Guru melakukan apersepsi berbasis kearifan lokal (menanyakan tradisi daerah siswa).                               | 4                     | Guru menanyakan asal-usul orang tua siswa dan tradisi lokal Semarang ( <i>Dugderan</i> ), siswa merespon secara antusias.       |
| B  | <b>Pelaksanaan Pembelajaran Multikultural (<i>Equity Pedagogy</i>)</b>                                            |                       |                                                                                                                                 |
| 3  | Guru membagi kelompok belajar proyek IPAS secara heterogen (gabungan akademik, etnis, & gender).                  | 4                     | Pembagian kelompok dilakukan secara acak menggunakan media pundi warna. Tidak ada siswa yang menolak kelompoknya.               |
| 4  | Guru memanfaatkan media pembelajaran digital yang mendukung pemahaman keragaman.                                  | 3                     | Guru memutar video dokumenter peta budaya Nusantara dan menampilkan gambar pakaian/rumah adat dari berbagai suku.               |
| 5  | Guru mengintegrasikan konsep Islam <i>Rahmatan Lil 'Alamin</i> dalam materi sosio-geografis IPAS.                 | 4                     | Guru menyisipkan kutipan QS. Al-Hujurat: 13 untuk menjelaskan bahwa keberagaman                                                 |

| No | Aspek yang Diamati                                                                                                  | Skala Penilaian (1-4) | Catatan Observasi Lapangan (Field Notes)                                                                                              |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                                     |                       | suku dan alam adalah kehendak Allah.                                                                                                  |
| C  | <b>Sikap &amp; Karakter Siswa Selama Proses Pembelajaran</b>                                                        |                       |                                                                                                                                       |
| 6  | <b>Berkebinekaan Global:</b> Siswa menghargai keragaman budaya tanpa mengejek atau perundungan ( <i>bullying</i> ). | 4                     | Siswa mendengarkan cerita kawan sekelas tentang adat Sumatra dan Jawa tanpa tertawa atau mengejek aksen bicaranya.                    |
| 7  | <b>Gotong Royong:</b> Siswa bekerja sama dan berbagi tugas secara adil dalam kelompok heterogen.                    | 3                     | Terlihat pembagian tugas adil dalam kelompok proyek diorama: ada yang menggunting, mewarnai, dan menulis deskripsi.                   |
| 8  | <b>Empati Sosial:</b> Siswa membantu anggota kelompok yang mengalami kesulitan tanpa membedakan.                    | 3                     | Farhan membantu temannya yang kesulitan mewarnai miniatur rumah adat Toraja tanpa mengeluh.                                           |
| D  | <b>Refleksi &amp; Penutupan Pembelajaran (<i>Prejudice Reduction</i>)</b>                                           |                       |                                                                                                                                       |
| 9  | Guru memfasilitasi sesi diskusi reflektif ( <i>debriefing</i> ) untuk meluruskan stereotipe implisit siswa.         | 4                     | Guru memimpin diskusi akhir: meluruskan pandangan keliru siswa tentang stereotipe suku tertentu dan menekankan prinsip kesederajatan. |

| No | Aspek yang Diamati                                                                                | Skala Penilaian (1-4) | Catatan Observasi Lapangan (Field Notes)                                                              |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 10 | Siswa menyimpulkan pentingnya sikap saling menghargai dan kerja sama dalam kehidupan sehari-hari. | 4                     | Perwakilan siswa (Farhan & Aisyah) maju menyimpulkan bahwa semua suku di Indonesia adalah bersaudara. |

## DOKUMENTASI



